

**ANALISIS PERSEPSI GURU TERHADAP PERMAINAN TRADISIONAL
TAHUN 2025 PADA GURU PENJASORKES MADRASAH IBTIDAIYAH
SE KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PENJAS FIKS UN PGRI Kediri



OLEH:

AHMAD RIDO'I
NPM: 18101090190

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK
INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

AHMAD RIDO'I
NPM: 18101090190

Judul:

**ANALISIS PERSEPSI GURU TERHADAP PERMAINAN TRADISIONAL
TAHUN 2025 PADA GURU PENJASORKES MADRASAH IBTIDAIYAH
SE KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK**

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PENJAS FIKS UN PGRI Kediri

Tanggal: 08 Juli 2025

Pembimbing I



Wing Prasetyawan Kurniawan, M.Pd
NIDN. 0709099001

Pembimbing II



Rendhitya Prima Putra, M.Pd
NIDN. 0714078903

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

AHMAD RIDO'I
NPM. 18101090190

Judul:

**ANALISIS PERSEPSI GURU TERHADAP PERMAINAN TRADISIONAL
TAHUN 2025 PADA GURU PENJASORKES MADRASAH IBTIDAIYAH
SE KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian /Sidang Skripsi

Pada Prodi PENJAS FIKS UN PGRI Kediri

Pada Tanggal: 11 Juli 2025

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Wing Prasetya Kurniawan, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Budiman Agung Pratam ,M.Pd .
3. Penguji II : Rendhitya Prima Putra, M.Pd.



Mengetahui
Dekan FIKS



Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or.
NIDN. 0703098802

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya,

Nama : Ahmad Rido'i
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tgl. Lahir : Trenggalek, 24 Maret 1998
NPM : 18.1.01.09.0190
Fak/Prodi : FIKS/S 1 Penjas

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis ilmiah atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang di sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar Pustaka.

Kediri, 08 Juli 2025

Yang Menyatakan



AHMAD RIDO'I
NPM. 18101090190

MOTTO

“Guru yang baik adalah guru yang mampu memahami karakter siswa dan mengajarkan dengan hati, bukan hanya dengan kata-kata.”

— Ki Hajar Dewantara

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah teruntai dari sanubari atas karunia dan rahmad_Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan dan memberikan rasa ucapan beribu-ribu terimakasih untuk orang-orang yang telah memberikan kisah kasih tentang hidup serta langkah biak dalam meniti lika liku perjalanan ini. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah mendoakan agar diberi kelancaran dalam mengerjakan dan cepat selesai.
2. Kedua mertua yang selalu suport dalam hal apapun dan mendoakan saya agar selesai tugas akhirnya.
3. Keluarga besar saya yang telah memberikan kasih sayang,do'a-do'a yang tulus tiada henti,motivasi,dan nasihat-nasihat yang selalu terpatri dalam kalbu
4. Bapak/Ibu dosen yang telah mengajarkan banyak hal kepada saya.
5. Istri saya Niyatus Solikah S.Pd. yang telah mensupport saya dalam menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi saya.
6. Teman – Teman seperjuangan saya tetapi tidak senasib yang ada di dalam perkuliahan maupun di organisasi.

Abstrak

Ahmad Rido'i : Analisis persepsi guru terhadap permainan tradisional tahun 2025 pada guru penjasorkes madrasah ibtidaiyah se kecamatan panggul kabupaten trenggalek

Kata Kunci : Pemahaman, Guru Penjasorkes, Permainan Tadisional.

Hasil dari penelitian ini dilatar belakangi tergesernya permainan tradisional dikarenakan bumingnya permainan modern maka dari itu, peneliti melakukan penelitian terhadap guru penjasorkes.

Permasalahan penelitian ini (1) Bagaimana pemahaman guru Pendidikan jasmani Madarasah Ibtidaiyah se Kecamatan Panggul terhadap permainan tradisional pada tahun 2025 ?, (2) Bagaimana pemahaman terkait macam-macam dan manfaat permainan tradisional pada guru pendidikan jasmani Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Panggul pada tahun 2025 ?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis survei. Pada penelitian ini peneliti diketahui oleh seorang subjek maupun informan yang akan menjadi sumber data dari penelitian ini. Tentang pemahaman guru penjasorkes MI se Kecamatan Panggul terhadap permainan tradisional.

Terdapat pemahaman guru penjasorkes MI se Kecamatan Panggul terhadap permainan tradisional dan mampu menyampaikan tentang permainan tradisional ke siswa pada waktu pembelajaran, akan tetapi ada satu sekolahan memang tidak diajarkan permainan tradisional dikarenakan tidak ada guru penjasorkes. Hasil survei tentang permainan tradisional, guru penjasorkes mengetahui beberapa macam permainan tradisional. Hal ini bisa dilihat dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan karunia-nya sehingga kami dapat menyusun Proposal Skripsi yang berjudul “Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Panggul Terhadap Permainan Tradisional Pada Tahun 2025” dengan baik dan benar, serta selesai tepat pada waktunya. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir. Di samping itu penyusun juga berharap makalah ini dapat memberikan manfaat menyadari banyaknya kekurangan dalam penyusunan makalah ini. Karena itu, kami sangat berharap kritikan dan saran dari para pembaca untuk melengkapi segala kekurangan dan kesalahan dari penyusunan skripsi ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu selama proses penyusunan Skripsi ini.

Pelaksanaan dan penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, motivasi, perhatian, semangat, dan bantuan dari pihak-pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or. selaku Dekan FIKS Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Weda, M.Pd selaku Kaprodi Prodi PENJASKESREK Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Wing Prasetyawan Kurniawan, M.Pd selaku Dosen pembimbing 1 skripsi Prodi PENJAS Universitas Nusantara PGRI Kediri.
5. Rendhitya Prima Putra, M.Pd selaku Dosen pembimbing 2 skripsi Prodi PENJAS Universitas Nusantara PGRI Kediri.
6. Saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tuaku yang selalu support dengan sabar dan juga selalu mendoakan anaknya menjadi lebih baik.
7. Saya ucapkan kepada Keluarga besar khususnya kedua mertua saya yang sudah saya anggap sebagai orang tua kedua saya dan senantiasa mendukung dan mendoakan agar terselesainya skripsi dengan baik.

8. Saya ucapkan terima kasih banyak juga kepada orang Istri tercinta saya (Niyatus Solikah S.Pd.) setelah ortu dan keluarga besar, yang mana selalu membantu dalam tukar pikiran maupun hal yang lainnya.
9. Dan yang terakhir saya ucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman seperjuangan tetapi tidak senasib di perkuliahan maupun di dalam organisasi yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Peneliti sangat sadar dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun hal tersebut bukanlah peneliti maksudkan, melainkan keterbatasan keilmuan yang dimiliki maka segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.

Kediri, 07 Juli 2025

AHMAD RIDO'I
NPM. 18101090198

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Pemahaman	7
a. Pengertian Pemahaman	7
b. Kategori Pemahaman	9
c. Indikator Pemahaman.....	9
2. Pengertian Guru Penjasorkes	10
3. Permainan Tradisional.....	13
a. Pengertian Permainan Tradisional	13
b. Jenis Permainan Tradisional.....	16
c. Manfaat Permainan Tradisional	20
4. Pengertian Madrasah Ibtidaiyah.....	23

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Kehadiran Peneliti.....	31
C. Tahapan Penelitian	31
D. Tempat dan Waktu Penelitian	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian	33
E. Sumber Data.....	34
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
1. Teknik Observasi	35
2. Teknik Wawancara.....	39
3. Teknik Dokumentasi	43
G. Teknik Analisis Data	44
1. Pengumpulan Data	44
2. Reduksi Data	44
3. Penyajian Data	45
4. Kesimpulan	45
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
1. Observasi.....	47
2. Wawancara.....	48
3. Dokumentasi	63
B. Hasil Pembahasan	64
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	69
B. Implikasi.....	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.A .Tabel Waktu Penelitian Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Permainan Tardisional.....	33
3.B .Tabel Pedoman Wawancara	39
3.C .Tabel kisi-kisi penelitian	41
3.D . Tabel instrumen wawancara	42
4.E . Tabel data guru pjok	64

DAFTAR GAMBAR

2.1 gambar permainan lompat tali.....	16
2.2 gambar permainan lompat karet.....	18
2.3 gambar permainan lompat bambu.....	19
2.4 gambar permainan gatrik.....	20
2.5 gambar kerangka berfikir	28

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Lembar Kisi-kisi dan Lembar Wawancara Guru.....	74
2. Lampiran Surat Izin Penelitian dari LPPM.....	77
3. Lampiran Surat Diizinkan Penelitian di Sekolah.....	80
4. Lampiran Hasil Pengisian Kuisisioner Guru Penjasorkes.....	83
5. Lampiran Dokumentasi Surat Izin Penelitian dan guru pjok.....	95
6. Lampiran Dokumentasi Sekolah.....	96
7. Lampiran berita acara.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permainan tradisional termasuk dalam warisan budaya yang mengandung nilai-nilai pendidikan sosial, dan fisik yang sangat bermanfaat bagi perkembangan anak. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan dominasi permainan digital, eksistensi permainan tradisional mulai terpinggirkan. Padahal, permainan tradisional seperti gobak sodor, lompat tali, cingklak, bentengan, dan lainnya memiliki potensi besar dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes) di sekolah.

Guru PJOK memiliki peran strategis dalam melastarikan dan mengenalkan kembali permainan tradisional kepada peserta didik. Melalui pemanfaatan permainan tradisional dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya dilatih ketrampilannya, tetapi diajarkan nilai-nilai kerjasama, sportivitas, kreativitas, dan kecintaan terhadap budaya lokal. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjas orkes belum optimal. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya tingkat pemahaman guru terhadap jenis, nilai, dan cara penerapan permainan tradisional dalam kurikulum yang berlaku.

Pemahaman guru terhadap permainan tradisional menjadi penting untuk dikaji karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Pendidik yang menguasai wawasan serta memahami dengan baik tentang permainan tradisional cenderung lebih kreatif dalam menyusun materi ajar, metode pembelajaran, dan strategi evaluasi. Sebaliknya, guru yang kurang memahami aspek tersebut cenderung mengandalkan pendekatan monoton dan modern yang bisa mengabaikan potensi lokal yang dimiliki daerahnya.

Kondisi ini memicu kekhawatiran terhadap usaha mempertahankan permainan tradisional, yang sebenarnya merupakan salah satu unsur penting dalam warisan budaya lokal yang mengandung banyak nilai-nilai moral dan kebajikan. Oleh karena itu, perlu untuk memahami seberapa jauh tingkat pemahaman guru Penjas Orkes di Madrasah Ibtidaiyah terhadap permainan tradisional, baik dari aspek pengetahuan teoritis maupun penerapan praktis dalam pembelajaran. Pemahaman ini akan menjadi indikator kesiapan guru dalam mengintegrasikan permainan tradisional sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, edukatif, dan bermuatan budaya.

Maka dari itu, penting dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjas orkes terhadap permainan tradisional. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata tentang sejauh mana pemahaman guru dalam memahami dan mengimplementasikan permainan tradisional dalam pembelajaran, serta menjadi dasar pengambilan kebijakan untuk pelatihan atau pengembangan profesional guru dimasa mendatang.

Saat ini, ditengah era globalisasi, teknologi informasi dan permainan digital semakin mendominasi kehidupan anak-anak. Hal ini berdampak pada semakin terpinggirkannya permainan tradisional dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Padahal, permainan tradisional memiliki potensi besar sebagai salah satu metode pembelajaran aktif dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjas Orkes). Hurlock (1991) menegaskan bahwa permainan tradisional dapat merangsang perkembangan fisik dan psikis anak secara seimbang. Kusumawati (2017) menyatakan bahwa kegiatan bermain memiliki arti dan ciri khas yang signifikan bagi anak-anak, yang berperan dalam menunjang tumbuh kembang mereka dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, keterlibatan dalam permainan olahraga tradisional. Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh Gandasari (2019), permainan tradisional umumnya dimainkan oleh masyarakat di wilayah tertentu dengan aturan dan konsep yang diwariskan secara turun-temurun sejak zaman dahulu. Menurut Sugiyanto (2010), rendahnya pemahaman guru tentang permainan tradisional dapat disebabkan oleh minimnya pelatihan, terbatasnya sumber belajar, dan rendahnya perhatian lembaga pendidikan

terhadap pelestarian budaya lokal. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran Penjas Orkes di banyak madrasah lebih didominasi oleh permainan dan olahraga modern yang dianggap lebih mudah diakses dan lebih populer. Fenomena tersebut menimbulkan keprihatinan, karena permainan tradisional seharusnya dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang menyenangkan, murah, dan sarat makna budaya. Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui tingkat pemahaman guru Penjas Orkes Madrasah Ibtidaiyah terhadap permainan tradisional sebagai dasar untuk perbaikan kualitas pembelajaran dan upaya pelestarian budaya.

Menurut Suyanto (2005:12), permainan tradisional dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak secara seimbang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani yang tidak hanya berfokus pada kebugaran jasmani, tetapi juga pembentukan kepribadian dan karakter siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan permainan tradisional dalam pembelajaran Penjas Orkes sangatlah relevan, terutama di jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan tahap pendidikan dasar. Akan tetapi, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa permainan tradisional mulai tergeser oleh permainan modern yang berbasis teknologi. Banyak guru yang lebih memilih menggunakan permainan atau olahraga populer karena dianggap lebih praktis, meskipun tidak selalu sesuai dengan konteks budaya lokal peserta didik. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya pemahaman guru terhadap jenis-jenis permainan tradisional, aturan main, serta manfaatnya dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Slamet (2010:88), pemahaman guru terhadap materi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, termasuk dalam pemanfaatan media pembelajaran seperti permainan tradisional. Penting untuk memastikan bahwa permainan tradisional ini tetap ada dan berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Kehadirannya tidak hanya memberikan hiburan semata, tetapi juga mengandung nilai-nilai edukatif dan budaya yang patut dilesterikan. Meskipun saat ini muncul berbagai jenis permainan ultramodern yang menarik dan nyaman dimainkan, permainan tradisional tetap memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat.

Permainan tradisional tidak hanya digemari oleh anak-anak, tetapi juga oleh kalangan remaja hingga orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa permainan

tradisional memiliki daya tarik lintas generasi. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan adaptasi agar permainan tradisional tetap relevan dan diminati, tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya. praktisi pjok harus mampu memahami permainan tradisional, macam-macamnya, cara bermainnya, agar siswa-siswi di periode sekarang paham akan adanya permainan khas daerah, yang mana juga tidak kalah asik dalam memperlmainkannya.

Selain itu, menurut Mulyasa (2009:27), kompetensi guru mencakup penguasaan materi, pedagogik, dan budaya lokal yang relevan. Dengan kata lain, guru Penjas Orkes seharusnya tidak hanya menguasai cabang olahraga modern, tetapi juga memahami potensi lokal seperti permainan tradisional sebagai bentuk pembelajaran kontekstual yang menyenangkan dan bermakna.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis nilai-nilai keagamaan dan budaya seharusnya menjadi pelopor dalam pelestarian permainan tradisional. Namun demikian, sejauh mana guru Penjas Orkes di madrasah memahami dan mengimplementasikan permainan tradisional dalam proses pembelajaran masih perlu ditelusuri. Apakah mereka memahami filosofi, nilai edukatif, dan teknik pelaksanaan permainan tersebut? Ataupun penggunaan permainan tradisional hanya bersifat simbolik tanpa pemaknaan yang detail dan mendasar. Kapabilitas guru dalam memahami makna dan jenis permainan tradisional menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan pengintegrasian permainan tersebut ke dalam pembelajaran. Depdiknas (2008) menyebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang mencakup pemahaman terhadap materi ajar, termasuk berbagai metode dan pendekatan yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan budaya setempat. Tanpa pemahaman yang cukup, guru cenderung mengabaikan potensi permainan tradisional dan lebih mengutamakan bentuk aktivitas fisik yang tidak kontekstual dengan budaya lokal.

Sebelumnya, perlu kita pahami juga bahwa terdapat lima Madrasah Ibtidaiyah (MI) di wilayah Kecamatan Panggul, di mana masing-masing sekolah memiliki satu tenaga pengajar Pendidikan Jasmani. Mengingat bahwa setiap sekolah memiliki guru penjas yang berkompeten dalam memahami dan mengajarkan permainan tradisional, maka menjadi hal yang penting pula untuk mengenal berbagai jenis

permainan tradisional, seperti kasti, boy-boyan, betengan, dan gobak sodor. Oleh karena itu, di sini perlu diberikan pemahaman mengenai olahraga tradisional dari aspek manfaat, tujuan, serta jenis-jenisnya. Keadaan ini terjadi karena banyak permainan tradisional telah mengalami modifikasi oleh sejumlah pihak yang memiliki minat terhadap olahraga tradisional tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, upaya menghidupkan kembali olahraga tradisional menjadi urgensi tersendiri, mengingat eksistensinya yang kian terpinggirkan ditengah masyarakat ultramodern . Inilah yang motivasi peneliti dalam penelitian yang berjudul " ANALISIS PERSEPSI GURU TERHADAP PERMAINAN TRADISIONAL TAHUN 2025 PADA GURU PENJASORKES MADRASAH IBTIDAIYAH SE KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK".

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada urain yang sudah dijelaskan sebelumnya, agar capaian kajian riset ini bersifat lebih sistematis, sebagai tindak lanjut,peneliti menentukan rumusan aspek yang dikaji sebagai berikut:

1. Sejauh mana tingkat pemahaman tenaga pendidik PJOK pada MI di wilayah Panggul mengenai permainan tradisional?
2. Bagaimana pengetahuan mengenai jenis-jenis serta peran penting permainan tradisional bagi praktisi Pendidikan Jasmani MI Wilayah Panggul tahun 2025

C. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam riset ini

1. Menganalisi tingkat pengetahuan practitioner tentang integritas permainan tradisional dalam pembelajaran penjas MI di kecamatan panggul.
2. Menelusuri tingkat pengetahuan mengenai ragam olahraga tradidional untuk praktisi PJOK MI di wilayah Panggul mengenai bentuk-bentuk olahraga tradisional

D. Kegunaan Penelitian

1. Dari sudut pandang peneliti, riset ini merupakan media pembelajaran saat menyusun dan melaksanakan kegiatan riset serta karya akademik
2. Untuk pengembangan wawasan keilmuan, studi ini dapat memberikan kontribusi tambahan sebagai referensi dalam pengembangan aktivitas budaya lokal dalam ranah pembelajaran, khususnya terkait permainan alsi nusantara
3. Untuk institusi tempat peneliti menempuh pendidikan, penelitian ini merupakan bagian dari bentuk nyata yang merujuk implementasi Tiga pilar utama tugas perguruan tinggi, terutama dalam konteks penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.